

PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL EMOSI PADA ANAK KELOMPOK A TK BKPP SURABAYA

Agustin Herli Dianita

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: agustindianita@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya anak mengenal emosi pada dirinya. Hal ini diduga karena anak suka memukul temannya tanpa merasa bersalah, sulit mengucapkan kata maaf ketika berbuat kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak di TK BKPP Surabaya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *pre-eksperimental design* dan jenis penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok A TK BKPP Surabaya. Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak di TK BKPP Surabaya. Simpulan penelitian ini setelah diberikannya perlakuan berupa metode bercerita ini terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan pada emosi pada anak seperti anak dapat menirukan ekspresi emosi pada saat bercerita berlangsung, anak mendapatkan pesan moral yang mudah diingat dari isi cerita bahwa ketika marah harus minta maaf, saling memperingati bahwa jika pinjam sesuatu harus meminta ijin terlebih dahulu.

Kata Kunci: metode bercerita, kemampuan mengenal emosi

Abstract

This research is motivated by the lack of children to recognize emotions in themselves. It supposed because of the child always hits his friends without feel guilty and hard to say sorry when making a mistake. This study aims to determine whether or not the influence of the method of storytelling on the ability to recognize children emotions in TK BKPP Surabaya.

This research method uses a quantitative research approach pre-experimental design and type of research One Group Pre-test Post-test Design. The subjects of this study were all children of group A TK BKPP Surabaya. The data analysis technique uses the parametric statistical level test marked Wilcoxon.

The results of the study concluded that there was an effect of the method of storytelling on the ability to recognize children emotion in TK BKPP Surabaya. The conclusion of this research after giving treatment in the form of a method of telling is proven to be able to have a significant impact on children emotions such as children can mimic the emotional expressions when storytelling takes place, children get a moral message which is easy to remember from the contents of the story when they are angry must apologize, commemorate each other when you borrow something you must ask permission first.

Keywords: storytelling method, ability to recognize emotion

PENDAHULUAN

Anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dilahirkan ke dunia ini dengan bersih dan suci tanpa membawa dan memiliki kemampuan apapun. Pada setiap bayi yang lahir terdapat berbagai potensi yang telah disiapkan agar kelak ketika dewasa mampu menjadi manusia yang seutuhnya. Potensi tersebut berupa anggota badan, hati, dan struktur otak yang lengkap. Namun otak ini baru mencapai kematangan dengan seiring bertambahnya usia. Jaringan otak anak dapat dipengaruhi dari pengalaman yang ia dapat ketika awal kehidupannya, terutama pengalaman-pengalaman yang menyenangkan.

Pada fase ini anak memasuki fase *golden ages* yakni fase keemasan atau masa emas dimana fase ini sangat menentukan perkembangan anak di fase selanjutnya. Masa emas perkembangan anak ialah masa

dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi dan hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak (Kertamuda, 2015:2). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak, harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap perkembangan anak. Seluruh aspek perkembangan anak saling terkait satu sama lain sehingga satu aspek perkembangan berpengaruh terhadap aspek lainnya. Salah satu perkembangan yang sangat penting kaitannya dalam kehidupan individu adalah perkembangan sosial emosional.

Oleh karena itu sangat penting melibatkan aspek emosi dalam setiap kegiatan belajar anak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan

jenis kelamin, pengaruh keluarga, dan faktor yang bukan berasal dari sosial keluarga. Pengaruh media merupakan faktor yang bukan berasal dari sosial keluarga yang dapat mempengaruhi emosi anak (Thomas L Crandell 2009:244).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Kota Surabaya pada anak kelompok A ditemukan bahwa penerapan kegiatan yang mengasah kemampuan mengenal emosi pada anak tidak sepenuhnya sesuai harapan. Sekolah ini termasuk sekolah yang masih berkembang dan kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya pembiasaan karakter pada anak. Seperti pembiasaan untuk sabar dalam hal mengantre, pembiasaan untuk saling memaafkan ketika berbuat salah, dan pembiasaan untuk meminta izin sebelum meminjam sesuatu.

Kondisi yang terjadi di lapangan adalah anak sulit untuk mengantre dalam kegiatan mencuci tangan, sulit mengantre saat pembagian krayon, anak mudah menangis saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, mudah menangis karena takut ketika menyelesaikan tugas menjadi yang terakhir, mudah menangis ketika tidak ditunggu mamanya di sekolah, suka memukul teman tanpa ada rasa bersalah baik di sengaja maupun tidak disengaja, sulit untuk mengucapkan maaf ketika berbuat kesalahan, dan suka berteriak. Hal ini diduga guru yang kurang memperhatikan kebutuhan anak yang membutuhkan metode serta alat bantu atau media dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kurangnya interaksi guru kepada anak secara personal seperti guru tidak mengajak anak berdiskusi atas kesalahan yang dilakukan anak sebelumnya dan metode yang digunakan kurang menyenangkan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal emosi anak, salah satunya adalah dengan menumbuhkan minat anak untuk aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan mengenal emosi.

Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi dengan memberikan kegiatan metode bercerita untuk mengetahui kemampuan mengenal emosi anak dan mengenalkan tentang perbedaan emosi kepada anak, yakni mengenalkan ciri-ciri emosi marah dan ciri-ciri emosi sedih. Madyawati (2016: 162) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Selain itu, metode bercerita menjadi efektif karena cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasehat sehingga cerita terekam jauh lebih kuat di dalam memori anak. Hal ini terbukti dari cerita-cerita yang didengar di masa kecil masih bisa teringat secara utuh selama

berpuluh-puluh tahun kemudian. Melalui bercerita pula anak diajari untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui (Hana, 2011:15).

Berdasarkan permasalahan dalam mengoptimalkan kemampuan mengenal emosi anak adalah dengan cara melalui metode bercerita sebagai sarana yang menyenangkan. Pada pelaksanaan metode bercerita, digunakan media buku cerita tentang emosi marah dan emosi sedih yang terdiri dari 2 cerita tentang emosi marah dan 2 cerita tentang emosi sedih. Pada buku cerita tersebut, sudah tersaji cerita-cerita yang mudah dipahami anak dan sesuai terhadap emosi yang sering dirasakan anak. Ketika proses kegiatan bercerita menggunakan buku cerita tentang emosi marah, terdapat ciri-ciri emosi marah yang dikenalkan diantaranya: wajah merah, nafas ngos-ngosan, menendang, meninju, melempar, mata melotot, berteriak dan dahi berkerut. Pada buku cerita tentang emosi sedih terdapat cemberut, tidak mau senyum, menangis (keluar air mata), diam, tidak mau makan). Setelah itu, dilakukan tanya jawab tentang ciri-ciri emosi ketika proses kegiatan bercerita.

Pada metode bercerita ini, selain untuk melihat kemampuan mengenal emosi pada anak melalui menirukan ekspresi emosi dan proses tanya jawab tentang pengenalan emosi, akan banyak sekali pesan moral yang dapat disampaikan melalui penelitian ini. Hal ini tentu dapat mencegah terjadinya perilaku agresif pada anak di masa mendatang. Sehubungan dari uraian di atas, maka diperlukan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal emosi pada anak. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal emosi pada anak adalah metode bercerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A TK Kota Surabaya

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan atau *treatment* penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A di TK BKKP Surabaya. Alasan menggunakan desain penelitian ini karena hanya ada dua kelas saja atau kelompok yang ada di TK BKKP Surabaya yaitu kelompok A dan kelompok B. Jadi hanya ada satu kelas atau kelompok A di TK BKKP Surabaya dengan jumlah 21 anak sehingga tidak mungkin untuk membaginya menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok perbandingan. Perlakuan

diberikan sesudah *pre-test* dan sebelum *post-test*. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil dari perlakuan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Menurut Sugiyono (2015:111) desain penelitian *One Group Pre-test post-test* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. Rumus *One Group Pre-test Post-test* (Sugiyono, 2015:111)

Keterangan:

- O_1 : Nilai *pre-test* atau observasi awal kemampuan mengenal emosi pada anak sebelum diberikan *treatment* dengan metode bercerita.
- X : Pemberian perlakuan atau *treatment* berupa metode bercerita selama 4x
- O_2 : Nilai *post-test* atau observasi akhir kemampuan mengenal emosi pada anak sesudah diberikan *treatment* dengan metode bercerita.

Lokasi penelitian ini di TK BKPP Surabaya yang berada di Jalan GSI gang PM III No. 36 Kelurahan Kdrs Kecamatan KP Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan jenis observasi berperan serta (*participant observation*). Sugiyono, (2011: 145) mengemukakan bahwa *participant observation* adalah pengamatan yang dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal emosi pada anak dengan melakukan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Pada penelitian ini, digunakan dokumentasi hanya sebagai data pelengkap untuk lebih mengetahui data tentang anak yang ingin diteliti.

Ditetapkan penilaian yang berdasarkan observasi dalam mengamati kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A TK BKPP Surabaya menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Lembar observasi pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*).

Pada penelitian ini terdapat subjek penelitian yang berjumlah 21 anak dan dapat dikategorikan subjek relatif kecil. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *non parametrik* yang tidak mengharuskan terpenuhi banyak asumsi. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksperimen* dengan *pre eksperimental design* yang menggunakan rancangan penelitian berupa *one group pre-test post-test design*. Maka dari itu, teknik analisis datanya menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*. Pada uji *Wilcoxon*, besar angka positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang

digunakan oleh peneliti kurang dari 25 anak, maka menggunakan tabel penolong. Menurut Sugiyono (2011:47) merumuskan tabel penolong adalah sebagai berikut;

Tabel 1 Tabel Penolong *Wilcoxon Match Pairs*

No.	X_{A1}	X_{B1}	Beda $X_{B1}-X_{A1}$	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
Jumlah					T=	

(Sugiyono, 2011:47)

Keterangan :

- X_{A1} : Nilai sebelum diberi *treatment* (*pre-test*)
- X_{B1} : Nilai sesudah diberi *treatment* (*post-test*)
- $X_{B1}-X_{A1}$: Beda antara sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberi *treatment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan tahap pengukuran awal (*pre-test*) terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A TK BKPP Surabaya. Pada tahap ini data pengukuran awal diperoleh dari hasil pengamatan ketika proses dipanggilnya anak satu persatu dan anak menyebutkan ciri-ciri emosi marah dan ciri-ciri emosi sedih. Media yang digunakan adalah 4 gambar ciri emosi marah dan 4 gambar ciri emosi sedih berukuran kertas A5 yang sudah dilaminating.

Pengukuran awal dilakukan selama 2 hari dalam satu minggu yakni hari pertama pada hari Senin tanggal 29 April 2019 dan hari kedua pada hari Kamis 2 Mei 2019 dengan waktu kegiatan per hari 60 menit. Pada hari pertama dilakukan kegiatan menyebutkan ciri-ciri emosi marah dengan menggunakan media gambar ciri emosi marah yang telah dibuat dengan indikator menyebutkan ciri-ciri emosi marah (wajah merah, nafas ngos-ngosan, menendang, meninju, melempar, mata melotot, berteriak dan dahi berkerut). Pada hari kedua, dilakukan kegiatan menyebutkan ciri-ciri emosi sedih dengan menggunakan media gambar ciri emosi sedih yang telah dibuat dengan indikator menyebutkan ciri-ciri emosi sedih (cemberut, tidak mau senyum, menangis (keluar air mata), diam, tidak mau makan. Pada kegiatan ini dilakukan pemanggilan anak satu-persatu secara bergantian pada hari pertama dan hari kedua, agar dapat dengan mudah dinilai ketika anak menyebutkan ciri-ciri emosi marah dan ciri-ciri emosi sedih.

Tahap selanjutnya adalah tahap pemberian perlakuan dengan kegiatan bercerita tentang konsep marah dan konsep sedih. Pemberian perlakuan ini diberikan sebanyak 4x yang dimulai pada tanggal 24 April – 23 Mei 2019. Cerita yang disampaikan pada *treatment I* yaitu cerita tentang konsep marah dengan pengenalan ciri-

ciri emosi marah menggunakan buku cerita berukuran A3 yang berjudul “Saat Aku Marah”. Cerita yang disampaikan pada *treatment* II yaitu cerita tentang konsep marah dengan penguatan terhadap pengenalan ciri-ciri emosi marah dengan menggunakan buku cerita berukuran A3 yang berjudul “Ketika Cican Marah”. Cerita yang disampaikan pada *treatment* III yaitu cerita tentang konsep sedih dengan pengenalan ciri-ciri emosi sedih menggunakan buku cerita berukuran A3 yang berjudul “Saat Aku Sedih”. Cerita yang disampaikan pada *treatment* IV yaitu cerita tentang konsep sedih dengan penguatan terhadap pengenalan ciri-ciri emosi sedih menggunakan buku cerita berukuran A3 yang berjudul “Ketika Cican Sedih”.

Tahap terakhir yaitu kegiatan *post-test* yang dilakukan sama seperti tahap pengukuran awal yaitu dilakukan selama 2 hari dalam satu minggu yakni hari pertama pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019 dan hari kedua pada hari Kamis 23 Mei 2019 dengan waktu kegiatan per hari 60 menit. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*). Adapun hasil sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Hasil Sebelum Perlakuan (*pre-test*) dan Sesudah Perlakuan (*post-test*)

No.	Nama	Hasil Sebelum Perlakuan (<i>pre-test</i>)	Hasil Sesudah Perlakuan (<i>post-test</i>)
1.	AT	3	7
2.	AD	4	8
3.	AY	4	7
4.	DA	2	7
5.	ED	5	7
6.	FB	4	7
7.	FC	4	7
8.	GA	3	8
9.	JS	3	7
10.	KY	3	8
11.	KZ	4	8
12.	NA	4	8
13.	NS	5	8
14.	NPK	3	8
15.	SN	2	8
16.	VHC	4	8
17.	VCY	2	8
18.	WNA	4	6
19.	ZJ	4	8
20.	DP	3	8
21.	JO	3	8
	Jumlah	73	159
	Rata-rata	3,476	7,571

(Data diperoleh dari hasil *pre-test* pada tanggal 29 April 2019 dan 2 Mei 2019 kemudian hasil *post-test* pada tanggal 21 Mei 2019 dan 23 Mei 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat perbedaan skor kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah $159-73=86$. Angka 86 menunjukkan skor kenaikan kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A sebelum diterapkan kegiatan metode bercerita dan sesudah diterapkan kegiatan metode bercerita.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis uji beda dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Langkah yang dilakukan adalah memasukkan data hasil sebelum perlakuan (*pre-test*) dan data hasil sesudah perlakuan (*post-test*) seluruh anak ke dalam tabel penolong untuk mencari beda antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*).

Tabel 3 Tabel Penolong *Wilcoxon Match Pairs Test*

No.	Nama	X A 1	X B ₁	Beda	Jenjang	Tanda Jenjang	
				XB ₁ - XA ₁		+	-
1.	AT	3	7	4	10	+10	-
2.	AD	4	8	4	10	+10	-
3.	AY	4	7	3	4,5	+4,5	-
4.	DA	2	7	5	16	+16	-
5.	ED	5	7	2	1,5	+1,5	-
6.	FB	4	7	3	4,5	+4,5	-
7.	FC	4	7	3	4,5	+4,5	-
8.	GA	3	8	5	16	+16	-
9.	JS	3	7	4	10	+10	-
10.	KY	3	8	5	16	+16	-
11.	KZ	4	8	4	10	+10	-
12.	NA	4	8	4	10	+10	-
13.	NS	5	8	3	4,5	+4,5	-
14.	NPK	3	8	5	16	+16	-
15.	SN	2	8	6	20,5	+20,5	-
16.	VHC	4	8	4	10	+10	-
17.	VCY	2	8	6	20,5	+20,5	-
18.	WNA	4	6	2	1,5	+1,5	-
19.	ZJ	4	8	4	10	+10	-
20.	DP	3	8	5	16	+16	-
21.	JO	3	8	5	16	+16	-
	Jumla h	73	15 9	86	T=228		T = 0

(Data diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* di TK BKKP Surabaya)

Keterangan:

X_{A1} : Data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

X_{B1} : Data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tabel penolong *Wilcoxon* diketahui bahwa T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung}

menurut Sugiyono (2012:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} . Cara menentukan T_{tabel} yaitu menentukan (N,a) dimana N= jumlah sampel dan a= taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} yang diperoleh dari N=21 berjumlah 59. Dari jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 59, berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 59$).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{tabel} lebih besar dari pada T_{hitung} . Jadi, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 59$) maka pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan metode bercerita terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A TK BKKP Surabaya. Hal ini terdapat perbedaan dari hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*pos-test*).

Hasil yang diperoleh hipotesis menyatakan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 59$) diperoleh mampu melampaui taraf signifikansi 5% sehingga perlakuan yang diberikan efektif pada kemampuan anak dalam mengenal emosi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A TK BKKP Surabaya. Metode bercerita mampu memberikan dampak pada kemampuan mengenal emosi pada anak seperti anak mempunyai pengalaman dan pengetahuan kosa kata baru yang didapat dari isi cerita yang disampaikan bahwa ternyata terdapat banyak ciri-ciri emosi marah dan cara mengendalikan diri ketika sedang marah, begitupun dengan ciri-ciri emosi sedih, anak bisa memfokuskan dirinya untuk lebih konsentrasi dalam mendengarkan cerita sehingga ketika diberikan pertanyaan anak mempunyai daya tangkap yang cepat untuk menjawab, anak mempunyai kesempatan untuk menirukan ekspresi emosi pada saat, anak merasa empati terhadap isi cerita yang disampaikan baik empati terhadap anak yang mendapatkan kemarahan maupun anak yang sedang mendapatkan kesedihan, anak mampu bersabar untuk diam, duduk rapi, mendengarkan isi cerita yang disampaikan, mematuhi aturan, menghargai terhadap peneliti yang sedang bercerita di depan kelas, anak mendapatkan pesan moral yang mudah diingat dari isi cerita bahwa ketika marah harus minta maaf, saling menyayangi sesama teman, saling memperingati bahwa jika pinjam sesuatu harus meminta ijin terlebih dahulu.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan *Jenis One Group Pre-test Post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui hasil analisis data yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan N=21 sebesar 59. Hasil pengambilan

keputusannya yaitu H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel} = (0 < 59)$ dan H_0 ditolak karena $T_{tabel} > T_{hitung}$ ($59 > 0$).

Proses penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengenal emosi pada anak kelompok A TK BKKP Surabaya yang dilakukan menjadi 3 tahapan yaitu observasi sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), pemberian perlakuan (*treatment*) dan hasil observasi setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tahap pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan ketika proses dipanggilnya anak satu persatu dan anak menyebutkan ciri-ciri emosi marah dan ciri-ciri emosi sedih. Tahap pemberian perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan bercerita sebanyak 4 kali diantaranya tentang 2 cerita konsep marah dan 2 cerita konsep sedih. Tahap setelah diberikan perlakuan (*post-test*) dilakukan sama dengan kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) yaitu dipanggilnya anak satu persatu dan anak menyebutkan ciri-ciri emosi marah dan ciri-ciri emosi sedih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya memberikan stimulasi metode bercerita dengan melakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu seminggu 2 kali agar anak mudah sekali dalam mengingat pesan moral yang ada dalam cerita sehingga dengan pengalamannya tersebut menjadikan kepribadian anak berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengenalan emosi pada anak tentu banyak sekali macamnya, maka untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai mengembangkan kemampuan mengenal emosi pada anak dengan ciri-ciri emosi yang lebih banyak, atau emosi variabel yang berbeda dan dapat menambahkan sampel penelitian yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Crandell Thomas L., et al. 2009. *Human Development*. New York: Mc Graw Hill.
- Hana, Jasmin. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian.
- Kertamuda, Miftahul Achhyar. 2015. *Golden Age-Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2011. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

